

Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter

Jelita Dwi Septya ¹⁾; Adinda Widyaningsih ²⁾; Isma Nur Khofifah Br. BB ³⁾; Sri Herdianti Harahap ⁴⁾
^{1,2,3,4)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ jelitadwiseptya0609@gmail.com; ²⁾ widyaadinda001@gmail.com; ³⁾ nurkhofifahisma@gmail.com
⁴⁾ pgmi6sriherdiantiharahap@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2022]
 Revised [12 Juni 2022]
 Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS

Listening, Education,
 Character

This is an open access
 article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



ABSTRAK

Menyimak berbasis pendidikan karakter adalah cara menyimak yang mempunyai suatu jenis keterampilan berbahasa yang memerlukan kesadaran. Menyimak juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara secara jelas. Menyimak berbasis pendidikan karakter ini juga bisa membentuk karakter peserta didik saat mendengarkan atau memperhatikan lawan bicaranya menyapaikan sesuatu kepadanya.

ABSTRACT

Listening based on character education is a way of listening that has a type of language skill that requires awareness. Listening is also an active receptive language skill. In listening activities, one must activate his mind to be able to identify the sounds of language, understand them, and interpret their meanings so that the message conveyed by the speaker is clearly captured. Listening based on character education can also shape the character of students when listening or paying attention to the interlocutor saying something to him.

PENDAHULUAN

Ketika anak mulai bersekolah di sekolah dasar, mereka harus menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Meski tinggal di berbagai daerah yang berbeda, atau bahkan dalam keseharian menggunakan bahasa daerah, peserta didik diwajibkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar.

Selain berbicara, anak dituntut untuk cakap dalam membaca dan menulis. Selain itu yang tidak kalah penting adalah pembelajaran menyimak. Pembelajaran menyimak dinilai mampu meningkatkan kualitas dan kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Maka menyimak menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa.

LANDASAN TEORI

Menurut H. G. Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa lisan. Kemampuan berbahasa lisan anak akan terus berkembang dan berlanjut hingga dia masuk sekolah bahkan hingga dewasa. Perkembangannya ini sangat ditentukan oleh lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran menyimak berdasarkan pendidikan karakter memang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran menyimak pada siswa, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman tentang menyimak yang berbasis pendidikan karakter. Sebab dengan pemahaman tentang pembelajaran menyimak berdasarkan pendidikan karakter ini dapat menghasilkan peserta didik yang mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Library Research. bahwa metode penelitian studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang serangkaian kegiatannya dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, serta mengelola bahan penelitian. Penelitian kkepustakaan Yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan Membaca buku-buku atau majalah dan

Sumber data lainnya untuk menghimpun data Dari berbagai literatur, baik perpustakaan Maupun di tempat-tempat lain (Mahmud 2011:31). Jadi, Pengumpulan data ini Dilakukan dengan mengumpulkan

data-data Tertulis yaitu dengan mengumpulkan data dari Buku-buku, jurnal dan artikel yang relevansi Dengan model yang dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah Content analysis. Metode content analysis Merupakan catatan penelitian yang diambil

Dari menelaah entitas isi catatan bahan Bacaan pustaka yang pembahasannya Bersifat mendalam. Analisis ini biasanya Digunakan dalam penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif (qualitative Research) deskriptif adalah suatu penelitian Yang untuk mendeskripsikan dan Menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, Kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara Individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendidikan Karakter

Keterampilan menyimak termasuk dalam salah satu keterampilan dasar berbahasa yang utama. Beberapa pendapat menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses berbahasa yang dimaknai kedalam pikiran. Dengan kata lain mendengarkan atau menyimak adalah suatu jenis keterampilan berbahasa yang memerlukan kesadaran.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Menyimak atau mendengarkan berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan alat indra yang sama, yaitu telinga. Mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran karena mendengar dilakukan tanpa tujuan.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan menyimak yang selalu digunakan dalam kegiatan komunikasi. Tanpa keterampilan menyimak, komunikasi tidak akan dengan baik atau akan terjadi gangguan atau bahkan terjadi kesalahpahaman yang membuat hubungan antarsesama menjadi tidak baik. Selain berperan dalam komunikasi sehari-hari, menyimak sangat diperlukan di dalam pembelajaran. Seorang pelajar yang memiliki daya simak yang rendah akan mendapat kesulitan dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau dia juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas.

Menyimak memiliki kontribusi yang besar terhadap keterampilan berbahasa lain yang dimiliki seseorang. Hasil menyimak akan dapat meningkatkan keterampilan/kemampuan membaca, berbicara, dan menulis seseorang.

Adapun yang menjadi indikator dalam kemampuan menyimak yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut.

1. Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya.
2. Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak.
3. Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita.
4. Mampu menambah wawasan/pengetahuan.
5. Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak.

Tahap-Tahap dalam Menyimak

Menyimak tentu saja berbeda dengan istilah mendengarkan, meskipun memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan. Makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak. Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya. Pada hakikatnya menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Namun sebelum penyimak sampai pada tahap pemahaman, penyimak harus menerima gelombang-gelombang suara.

Dengan demikian, dalam proses menyimak tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilalui seseorang. Adapun tahap-tahap dalam menyimak adalah sebagai berikut.

Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-



ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut.

Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Jenis-Jenis Menyimak Berdasarkan Tingkatannya

Menyimak memiliki tujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan seorang pembicara melalui ujaran. Selain tujuan umum diatas, menyimak juga memiliki tujuan khusus, yang menyebabkan jenis menyimak beraneka ragam. Jenis menyimak diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: menyimak ekstensif, dan menyimak intensif. Adapun penjelasan setiap tingkatan jenis menyimak adalah sebagai berikut.

Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk memahami materi simakan hanya secara garis besar saja. Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum dalam garis-garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Kegiatan menyimak ekstensif lebih bersifat umum dan tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar adalah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Bahan yang dapat digunakan berupa bahan pelajaran yang baru saja diajarkan atau yang telah diajarkan. Tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan pelajaran dengan cara yang baru.

Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakan. Penyimak memahami secara terperinci, teliti, dan mendalam bahan yang disimak. Kegiatan menyimak intensif lebih diarahkan dan dikontrol oleh guru. Bahan yang dapat digunakan berupa leksikal maupun gramatikal. Untuk itu, perlu dipilih bahan yang mengandung ciri ketatabahasa tertentu dan sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih menyimak intensif adalah menyuruh siswa menyimak tanpa teks tertulis, seperti mendengarkan rekaman.

Dengan penjelasan di atas, telah kita ketahui bahwa menyimak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda dalam setiap jenisnya. Menyimak intensif dinilai lebih tinggi tingkatannya karena membutuhkan ketelitian yang lebih dan mendalam daripada jenis menyimak ekstensif yang hanya membutuhkan pemahaman secara garis besar saja.

Metode Pembelajaran Menyimak yang Tepat Digunakan di MI/SD. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran menyimak. Dengan demikian hasil belajar siswa akan maksimal. Adapun metode-metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Simak Tulis

Dalam teknik ini, guru membacakan atau memperdengarkan sebuah wacana singkat (diperdengarkan cukup satu kali). Siswa mendengar dengan baik.

Simat Terka

Guru mempersiapkan deskripsi tentang suatu benda tanpa menyebutkan nama benda tersebut. Setelah mendengarkan deskripsi dari guru, kemudian siswa menerka benda apa yang dimaksud oleh guru.

Simak Cerita

Guru mempersiapkan sebuah cerita yang menarik, kemudian membaca kan cerita tersebut. Setelah menyimak cerita dari guru, siswa akan diberi pertanyaan yang masih berkaitan dengan cerita yang disampaikan.

Bisik Berantai

Bisik berantai ini dapat digunakan untuk menguji kemampuan daya simak siswa dan kemampuan untuk menyimpan dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Teknis dari metode ini adalah siswa saling berbisik mulai dari siswa pertama hingga siswa terakhir. Kemudian siswa terakhir akan menyampaikan informasi apa yang didapatkan dari siswa sebelumnya.

Identifikasi Kata Kunci

Dalam menyimak suatu kalimat, paragraf atau wacana yang panjang, kita tidak perlu menangkap semua kata kata tetapi cukup di ingat kata kata kuncinya saja.

Merangkum

Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bahan simakan yang panjang dengan berbagai cara. Setelah mendengarkan bahan simakan, kemudian siswa akan diminta untuk kembali menjelaskan secara singkat.

Tujuan Menyimak

1. Kegiatan menyimak memiliki berbagai tujuan. Adapun berbagai tujuan dari kegiatan menyimak adalah sebagai berikut.
2. Menyimak untuk belajar. Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
3. Menyimak untuk menikmati keindahan audial. Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
4. Menyimak untuk mengevaluasi. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu.
5. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya.
6. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
7. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.
8. Menyimak untuk memecahkan masalah. Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.
9. Menyimak untuk meyakinkan. Orang yang tekun menyimak pembicaraan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Tahap-tahap dalam menyimak yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi. Jenis-Jenis menyimak berdasarkan tingkatannya terbagi atas dua, yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

Beberapa metode pembelajaran menyimak yang dapat dilakukan di MI/SD adalah metode simak tulis, simak terka, simak cerita, bisik berantai, identifikasi kata kunci dan merangkum. Tujuan dari kegiatan menyimak yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk menikmati keindahan audial, menyimak untuk mengevaluasi, menyimak untuk mengapresiasi materi simakan, menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, menyimak untuk memecahkan masalah dan menyimak untuk meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blog pendidikan.Net 2021 (07).metode pembelajaran menyimak. 2011
- Hamid, Abdul. Strategi Pembelajaran Menyimak. (Diktat). IAIN Raden Intan Lampung.
- Isma Nurhayati, (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 3(1), 54-59.
- Muhammad Arief Wibowo Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 20 (1), 2016
- Salam, Rosdiah, dkk. (Modul). Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar.
- Setiawati, Lis. Hakikat Menyimak. (Modul). Universitas Terbuka.
- Umi Hijriyah (2016). Menyimak Strategi dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa. Bandarlampung : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Yami, Gusti, dkk. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.



Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI

Mohamad Yudiyanto¹, Ani Sri Mulyani², Roni Kusnadi³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Abstract

Received: 3 November 2022

Revised: 14 November 2022

Accepted: 30 November 2022

Character education is not just about what we know, but also about how we behave and act in everyday life. This study aims to elaborate the implementation of friendly and communicative character-based Indonesian learning. The research method used is library research using a qualitative approach. The results showed that the implementation of friendly and communicative character-based Indonesian learning also strengthened collaboration and social interaction between students. They learn to work together, share ideas, and build positive relationships with fellow students. Students tend to be more engaged and motivated in learning Indonesian that are character-based, friendly, and communicative. They feel more engaged because the learning material is relevant to everyday life and promotes values that are meaningful to them. The implementation of Indonesian learning that emphasizes friendly and communicative character also helps strengthen students' national identity..

Keywords: Learning, character, friendly, communicative

(*) Corresponding Author: yudiyantompd@gmail.com, anisrimulyani2194@gmail.com, ronikusnadi121201@gmail.com

How to Cite: Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan karakter membantu individu memahami nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip yang baik (Firdaus & Fauzian, 2020). Ini membentuk dasar bagi mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, peduli, dan berempati. Karakter yang kuat merupakan inti dari kepemimpinan yang efektif. Pemimpin yang memiliki integritas, kejujuran, dan empati cenderung lebih berhasil dalam memimpin dan memengaruhi orang lain.

Pendidikan karakter membantu membangun masyarakat yang lebih baik dengan mengajarkan toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan (Hermansyah dkk., 2021). Ini membantu mengurangi konflik dan meningkatkan hubungan antarindividu dan antarkelompok. Individu yang memiliki karakter baik cenderung lebih baik dalam membangun dan memelihara hubungan yang sehat dengan orang lain (Mulyani dkk., 2021). Mereka dapat dipercaya, dihormati, dan diandalkan. Pendidikan karakter membantu dalam mencegah perilaku negatif



seperti kekerasan, penyalahgunaan, dan perilaku merugikan lainnya. Ini dilakukan dengan mengajarkan individu cara-cara untuk mengelola emosi, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka (Fauzian, 2020). Dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik dan karakter yang kuat kepada generasi muda, kita mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat mengatasi tantangan-tantangan global dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan hanya tentang apa yang kita ketahui, tetapi juga tentang bagaimana kita berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan, kita dapat memastikan bahwa masyarakat memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Permasalahan seperti perkelahian dan bullying adalah contoh nyata dari kebutuhan akan pendidikan karakter yang lebih kuat dalam masyarakat. Pelaku perkelahian dan bullying sering kali kekurangan empati terhadap korban dan kurangnya pemahaman tentang dampak negatif yang mereka timbulkan pada orang lain. Pendidikan karakter dapat membantu mengajarkan pentingnya memahami perasaan dan perspektif orang lain.

Budaya sekolah yang membiarkan atau bahkan memperkuat perilaku negatif seperti perkelahian dan bullying dapat menyulitkan untuk mengatasi masalah ini. Pendidikan karakter membutuhkan upaya kolektif dari seluruh komunitas sekolah untuk membangun budaya yang mendukung nilai-nilai seperti rasa hormat, keadilan, dan persatuan. Dengan mengatasi permasalahan-permasalahan ini melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan dan komprehensif, kita dapat bergerak menuju masyarakat yang lebih aman, inklusif, dan berempati bagi semua individu.

Pendidikan karakter dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan perkelahian dan bullying. Sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kepemimpinan yang mempromosikan nilai-nilai karakter yang positif, seperti mengorganisir program anti-bullying, menjadi mentor bagi siswa yang membutuhkan, atau mengambil peran aktif dalam pembangunan budaya sekolah yang inklusif. Orang tua dan anggota komunitas dapat berperan penting dalam pendidikan karakter dengan mendukung program-program sekolah, memberikan contoh yang baik, dan terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika. Dengan keterlibatan mereka, nilai-nilai karakter dapat diperkuat di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan pendidikan karakter secara komprehensif dan berkelanjutan, serta melibatkan semua pemangku kepentingan, kita dapat menciptakan lingkungan di mana perkelahian dan bullying tidak diterima dan nilai-nilai positif didorong dan diperkuat. Menyertakan karakter bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang bermuatan karakter bersahabat dan komunikatif dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam mendukung pembentukan karakter

positif pada siswa. Melalui pendekatan ini, karakter bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa yang bersahabat, komunikatif, dan empatik. Dengan demikian, pendidikan bahasa tidak hanya berkontribusi pada pengembangan intelektual siswa, tetapi juga pada pertumbuhan pribadi dan moral mereka.

Penelitian tentang integrasi karakter bersahabat dan komunikatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak manfaat dan relevansi yang penting. Penelitian ini akan membantu memperjelas bagaimana pengajaran bahasa Indonesia dapat digunakan secara efektif untuk membentuk karakter siswa yang bersahabat dan komunikatif. Ini akan memberikan bukti empiris tentang peran mata pelajaran bahasa dalam pembentukan karakter, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik. Dengan melakukan penelitian tentang integrasi karakter bersahabat dan komunikatif dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, kita dapat membuka jalan bagi peningkatan pembentukan karakter siswa, peningkatan kualitas pendidikan, dan pembangunan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif (Sugiono, 2015; Suryana & Priatna, 2007). Sumber data primer didapatkan dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari artikel jurnal, buku, tulisan-tulisan lain yang dinilai relevan dengan topik penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Keduanya dinilai penting dilakukan guna mendapatkan data yang akurat. Sementara itu, data dianalisis dengan analisis kualitatif. Mula-mula data dikumpulkan, dipilih, dan ditafsirkan guna mendapatkan hasil penelitian yang asli dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia Sebagai Identitas

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia sejak kemerdekaannya pada tahun 1945. Keputusan ini menegaskan pentingnya bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan nasional dan kedaulatan bangsa. Bahasa Indonesia menjadi alat yang sangat efektif dalam mempersatukan beragam suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia (Iqbal dkk., 2024). Dengan memiliki bahasa yang sama untuk komunikasi, warga

Indonesia dapat saling memahami, berinteraksi, dan bekerja sama tanpa hambatan bahasa.

Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Indonesia. Melalui bahasa, cerita-cerita tradisional, sastra, musik, dan tarian Indonesia dapat disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa Indonesia juga merupakan simbol dari identitas nasional Indonesia di mata dunia. Sebagai bahasa resmi negara dengan populasi yang besar dan keberagaman yang kaya, bahasa Indonesia mencerminkan kekayaan budaya dan kebanggaan akan warisan sejarah dan keberagaman Indonesia (Iqbal dkk., 2024).

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara juga memperkuat rasa nasionalisme di kalangan warga Indonesia. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyatakan identitas nasional dan kebanggaan akan negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam sistem pendidikan nasional (Wardarita, 2020). Sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, bahasa Indonesia membantu menyatukan siswa dari berbagai latar belakang budaya dan daerah.

Melalui peran dan fungsi-fungsinya yang beragam ini, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai lambang identitas nasional yang kuat bagi bangsa Indonesia. Dengan mempertahankan dan memperkaya bahasa Indonesia, kita turut menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya Indonesia.

Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi platform yang sangat efektif untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Mendorong kerjasama antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu membangun suasana kelas yang bersahabat dan inklusif. Melalui proyek kelompok, diskusi, dan kegiatan kolaboratif lainnya, siswa dapat belajar untuk mendukung satu sama lain, berbagi ide, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Iqbal dkk., 2024). Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat penghargaan terhadap perbedaan antara siswa. Guru dapat memilih materi bacaan yang beragam untuk mengeksplorasi berbagai perspektif budaya, sosial, dan lingkungan. Ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman dalam masyarakat (Wardarita, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Guru dapat mengajarkan siswa cara berkomunikasi dengan efektif dan empatik, termasuk penggunaan bahasa

yang sopan dan penghormatan terhadap pandangan orang lain. Guru dapat memilih bacaan yang menginspirasi empati dan pemahaman tentang pengalaman orang lain. Diskusi dan kegiatan menulis reflektif dapat membantu siswa memahami dan merespons perasaan dan perspektif karakter dalam cerita atau puisi yang mereka baca.

Selain pembelajaran tentang struktur dan kosakata, guru juga dapat menekankan pentingnya sikap positif dalam berkomunikasi. Ini termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan umpan balik yang membangun, dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat sendiri. Dalam era digital, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat mencakup pengajaran tentang penggunaan teknologi komunikasi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru dapat memberikan wawasan tentang bahaya cyberbullying dan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dalam komunikasi daring.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kita tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang kuat, tetapi juga membentuk individu yang peduli, empatik, dan terampil dalam berkomunikasi dalam masyarakat yang beragam dan global.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Merancang kurikulum Bahasa Indonesia yang mencakup pengajaran keterampilan berbahasa yang komprehensif, serta nilai-nilai karakter bersahabat dan komunikatif. Ini termasuk pemilihan materi pembelajaran yang relevan, aktivitas yang mendorong kerjasama dan refleksi, serta penilaian yang memperhatikan aspek karakter (Fadillah, 2022). Menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Guru dapat mengaitkan pembelajaran bahasa dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa, memanfaatkan konten yang menarik dan relevan bagi mereka, serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berkolaborasi (Budiartman dkk., 2022).

Guru memegang peran penting sebagai model bagi siswa dalam mengembangkan karakter bersahabat dan komunikatif. Mereka perlu menunjukkan sikap-sikap seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan komunikasi yang efektif dalam interaksi dengan siswa dan sesama guru (Anjani & Safitri, 2023). Mendorong pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode-metode yang berbasis diskusi, proyek, permainan peran, dan kolaborasi untuk memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia dan mempraktikkan keterampilan komunikatif (Maknun & Adelia, 2023).

Memfaatkan teknologi pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersahabat dan komunikatif. Ini termasuk penggunaan platform daring, aplikasi, dan media sosial untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi ide dalam konteks bahasa (Ilyas & Maknun, 2023). Menggunakan berbagai metode evaluasi yang memperhatikan aspek karakter bersahabat dan komunikatif. Ini bisa meliputi penilaian reflektif, penugasan proyek yang memerlukan kerjasama, dan penilaian terhadap partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan berbasis kelompok.

Dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif secara konsisten dan terintegrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa dalam aspek bahasa, karakter, dan komunikasi. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi pembicara dan penulis yang kompeten, tetapi juga individu yang berempati, peduli, dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

Dampak Positif Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif memiliki dampak positif yang signifikan, baik pada siswa maupun lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini membantu membentuk karakter siswa yang bersahabat, empatik, dan komunikatif (Afandi, 2016). Melalui interaksi yang berorientasi pada kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati, siswa belajar untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan ramah (Syifa dkk., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada aspek karakter juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa (Iqbal dkk., 2024). Mereka belajar untuk berbicara dan menulis dengan jelas, tegas, dan empatik, serta mampu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami perspektif orang lain. Siswa belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter (Liya Lisnawati dkk., 2023). Mereka belajar untuk mendukung satu sama lain, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama, yang memperkuat keterampilan kerjasama dan kepemimpinan mereka.

Dengan mempromosikan nilai-nilai seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap saling menghormati, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter juga meningkatkan kualitas hubungan sosial antara siswa. Mereka belajar untuk memahami dan menghargai keunikan dan keberagaman individu dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang

menekankan karakter bersahabat dan komunikatif juga dapat memperkuat identitas nasional siswa. Mereka belajar untuk menghargai warisan budaya dan bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan kebanggaan nasional.

Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, ramah, dan kolaboratif, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter juga meningkatkan kualitas keseluruhan pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif bukan hanya tentang pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang membentuk individu yang berempati, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kerjasama. Hal ini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif di SD/MI dapat berhasil meningkatkan pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan sikap-sikap seperti empati, kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan komunikasi yang efektif. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif juga memperkuat kolaborasi dan interaksi sosial antara siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun hubungan yang positif dengan sesama siswa. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis karakter bersahabat dan komunikatif. Mereka merasa lebih terlibat karena materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mempromosikan nilai-nilai yang bermakna bagi mereka. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan karakter bersahabat dan komunikatif juga membantu memperkuat identitas nasional siswa. Mereka belajar untuk menghargai bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan dan kebanggaan nasional, serta menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis karakter bersahabat dan komunikatif di SD/MI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa dan perkembangan keterampilan bahasa mereka, serta memperkuat kolaborasi sosial dan identitas nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2016). CHARACTER EDUCATION INVESTMENT IN SD/MI. *Elementary*, 2(2), 14–25.
- Anjani, D., & Safitri, I. (2023). Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1065–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4833>

- Budiatman, I., Zamroni, M., & Fauziah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12395–12400.
- Fadillah, P. (2022). Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif Terhadap Pembelajaran Tematik. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.181>
- Fauzian, R. (2020). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Hermansyah, Y., Hasanudin, H., Laesti, N., & Nursholihah, S. (2021). Application of Religious Tolerance Character Through Civics Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 411–421. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10802622>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and ...*, *Query* date: 2023-08-11 10:18:32. <http://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/view/70>
- Iqbal, A., Zulfianita, E., & Jember, I. A.-Q. (2024). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1), 1–14.
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). PENERAPAN METODE STORYTELLING DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD. *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Mulyani, A. S., Laesti, N., & Tarigan, L. F. Br. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10802602>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, Y., & Priatna, T. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Azkia Pustaka.
- Syifa, U. Z., Wahyudin, H., & Huda, C. (2023). Analisis Karakter Tanggungjawab Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 04. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4824–4835.

Wardarita, R. (2020). PERAN PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.